**PENGGUNAAN MEDIA KOLASE BAHAN ALAM UNTUK
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DI PAUD AL-ISHLAH
HADIMULYO BARAT METRO****Alifia Liquina Ansory**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Email: alifiaansory23@gmail.com

Abstrak

Kegiatan kolase bahan dasar dari alam sebagai media dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak sangat jarang di terapkan di PAUD Al-Ishlah Hadimulyo Barat Metro. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam menstimulus motorik halus anak adalah dengan menggambar dan mewarnai sehingga kemampuan motorik halus anak masih kurang dalam kegiatan menempel seperti pembuatan kolase. Adapun tujuannya dengan dilakukan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam daun-daunan. Hasil dari dilaksanakan penelitian ini yaitu terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase bahan alam daun-daunan. Hal tersebut didukung oleh hasil penilaian yang dilaksanakan dari Pra-siklus, siklus I dan siklus II. Kemampuan motorik halus anak pada prasiklus mendapat persentase 7,69%, dan pada siklus I mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan indikator penilaian(keberhasilan) dengan hasil persentase 38,45%, sehingga perlu dilakukannya siklus II. Pada siklus II telah mencapai indikator penilaian yang di harapkan yakni dengan persentase 84,61%.

Kata kunci: Kolase, Bahan Alam, Motorik Halus**Abstract**

The activity of collaging basic materials from nature as a medium for improving children's fine motor skills is very rarely implemented in PAUD Al-Ishlah Hadimulyo Barat Metro. Activities that are usually carried out to stimulate children's fine motor skills are drawing and coloring so that children's fine motor skills are still lacking in sticking activities such as making collages. The aim of this research is to improve the fine motor skills of young children through the activity of collaging natural leaf materials. The results of this research were that there was an increase in children's fine motor skills through the activity of collaging natural leaf materials. This is supported by the results of assessments carried out from Pre-cycle, cycle I and cycle II. Children's fine motor skills in the pre-cycle received a percentage of 7.69%, and in the first cycle there was an increase but not yet in accordance with the assessment indicators (success) with a percentage result of 38.45%, so it was necessary to carry out a second cycle. In cycle II, the expected assessment indicator was achieved, namely with a percentage of 84.61%

Keywords: Collage, Natural Materials, Fine Motor

Pendahuluan

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan sebuah lembaga dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilannya. Program pembelajaran di PAUD disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena di PAUD memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran paikem (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan gembira), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, anak usia dini atau prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi.¹

Anak pada usia dini belum mampu berpikir abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap lewat pancaindranya. Pada umur tersebut mereka tertarik kepada Pendidik yang ramah, penyayang, dan suka memperhatikannya, Kadang mereka lebih mengagumi dan menyayangi Pendidiknya daripada orangtuanya, terutama mereka yang kurang mendapat kasih sayang dari orangtuanya.

Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.²

Taman Kanak-kanak sangat menekankan pada sinkronisasi gerak motorik halus dalam, yaitu berkaitan dengan meletakkan atau menggenggam suatu benda dengan jari, dan menggunakan teknik kolase ini memiliki sembilan manfaat bagi motorik halus anak, antara lain melatih dan meningkatkan motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, melatih fokus anak, melatih mengenal bentuk, melatih

¹ Ulfah Maulidya Suyadidan, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

² Nur Halimah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Ngoro-Ngoro Patuk Gunung Kidul” (Yogyakarta, 2016).

memecahkan masalah, mengasah kemampuan motorik halus anak. kecerdasan spasial, melatih mereka untuk bertahan, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.³

Berdasarkan prasurvey dan diperkuat dengan wawancara oleh ibu Nuki Hartanti Selaku Pendidik di PAUD Al-Ishlah pada tanggal 25 Mei 2022, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak usia 5-6 tahun masih rendah. anak-anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit (seperti: mengancingkan baju, mengikat tali sepatu), kurangnya konsentrasi serta kecermatan, kurangnya ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik, terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangannya ke obyek-obyek yang kecil ukurannya (seperti: ketika meronce dengan manik-manik masih kurang fokus, saat menempel pola gambar yang kurang tepat dan kurang merekat kuat), serta anak masih belum mampu dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan motorik halus anak, anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton (menggambar dengan krayon), serta motivasi yang diberikan pendidik kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak yang kurang berkembang secara optimal. Peran orang tua juga sangat mempengaruhi, karena pengetahuan orang tua dalam motorik halus juga masih kurang, mereka beranggapan bahwa yang paling penting bagi anaknya adalah “calistung” (baca, tulis, dan berhitung), sehingga orang tua masih kurang dalam memotivasi anaknya di bidang motorik halus.

Anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, bukan pembelajaran yang monoton (mewarnai dan menggambar dengan krayon) yang membuat anak menjadi lebih cepat bosan. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ishlah Hadimulyo Barat Metro masih rendah, karena peneliti mengamati pembelajaran yang sering diberikan anak adalah kegiatan menggambar, mewarnai, mengerjakan lembar kerja anak dan sebagainya. Pendidik selalu mengulang-ulang dengan memberikan kegiatan yang sama.

³ Santrock, John W, *Perkembangan Anak Penerjemah: Mila Rachmawati Dan Ama Kuswanti* (Jakarta: Erlangga, 2007).

Terkait dengan berbagai masalah tersebut, perlu adanya suatu upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Untuk itu peneliti memilih kegiatan kolase dengan bahan alam sebagai sarana untuk meningkatkan motorik halus di PAUD Al-Ishlah Hadimulyo Barat Metro. Kegiatan kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Dengan menggunakan kegiatan bahan alam, dapat melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jemarinya anak akan bergerak dan bergesekan dengan lem dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh Pendidik, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dengan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.⁴ Dalam penelitian ini, variabel (X) yaitu motorik halus anak dan variabel (Y) yaitu media kolase bahan alam. Penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Ishlah Hadimulyo Barat Metro, yang beralamatkan di Jl. Veteran No. 32 Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak didik di PAUD Al-Ishlah dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 anak. Dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 5 anak dan anak perempuan sebanyak 8 anak. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya.

⁴Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (April 14, 2014), <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.

Hasil Penelitian

Pada tahap kondisi awal atau prasiklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023 dengan Pendidik kelas ibu Nuki Hartanti S.Pd AUD diperoleh data bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase bahan alam daun-daunan masih belum maksimal atau belum mencapai indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor, adapun faktor tersebut adalah:

- 1) Kegiatan pembelajaran melalui media kolase bahan alam sangat jarang dilakukan.
- 2) Kegiatan pembelajaran yang monoton atau membosankan bagi anak didik
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hanya fokus pada kegiatan membaca dan berhitung
- 4) Anak didik belum mandiri dalam penyelesaian tugas yang diberikan

Siklus 1

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuan dengan waktu pembelajaran kurang lebih 2 jam yakni mulai pada pukul 08.00-10.00 WIB. Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dibahas serta kegiatan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Pendidik menjelaskan tentang benda yang ada di langit (matahari), cara membuat kolase, serta daun-daunan yang digunakan untuk membuat kolase Matahari. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, Pendidik melakukan kegiatan diskusi atau tanya jawab dengan anak mengenai tema dan sub tema yang di bahas pada hari itu. Setelah itu, Pendidik membagikan media dan bahan yang digunakan untuk membuat kolase bahan alam dari daun-daunan.

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, Pendidik melakukan kegiatan penutup dengan melakukan recalling kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari esok, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disediakan berupa lembar observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase bahan alam. Adapun hasil pengamatan yang di dapat pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Anak Siklus I		
		P1	P2	P3
1	Belum Berkembang (BB)	6	5	4
2	Mulai Berkembang (MB)	4	4	4
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	3	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	1	2

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuan dengan waktu pembelajaran kurang lebih 2 jam yakni mulai pada pukul 08.00-10.00 WIB. Hasil penelitian dalam siklus II diperoleh melalui lembar observasi terkait dengan perkembangan motorik halus anak melalui media kolase bahan alam daun-daunan.

Sebelum memulai pembelajaran, Pendidik melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, Pendidik melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan di lakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dibahas serta kegiatan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Pendidik menjelaskan tentang balon udara, cara membuat kolase, serta daun-daunan yang digunakan untuk membuat kolase balon udara. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, Pendidik melakukan kegiatan diskusi atau tanya jawab dengan anak mengenai tema dan sub tema yang di bahas pada hari itu. Setelah itu, Pendidik membagikan media dan bahan yang digunakan untuk membuat kolase bahan alam dari daun-daunan. Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, Pendidik melakukan kegiatan penutup dengan melakukan recalling kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari esok, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disediakan berupa lembar observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase bahan alam. Adapun hasil pengamatan yang didapat pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Anak Siklus II		
		P1	P2	P3
1	Belum Berkembang (BB)	2	1	-
2	Mulai Berkembang (MB)	3	2	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	3	2
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	7	9

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap refleksi, dengan dilakukan kegiatan membuat kolase dari bahan alam daun-daunan anak telah mengalami peningkatan dibanding pada Siklus I. Hasil proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak didapat bahwa terdapat 0 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), sebanyak 2 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), sebanyak 2 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sebanyak 9 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui

media kolase bahan alam dari daun-daunan telah menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat setelah dilakukannya siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, indikator keberhasilan telah terpenuhi dan penelitian dapat dikatakan telah berhasil sehingga dirasa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama dengan tema alam semesta sub tema matahari, pertemuan kedua dengan dengan tema alam semesta dengan sub tema petir, dan pada pertemuan ke 3 dengan tema alam semesta dan subtema bintang. Pada siklus ini pembelajaran dilakukan di anak usia 5-6 tahun yang diikuti sebanyak 13 anak.

Pada siklus I pertemuan I dengan tema alam semesta dan sub tema matahari didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari daun-daunan belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 1 didapat sebanyak 6 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 4 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 2 anak dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah didapatkan hasil demikian, dilanjutkan dengan dilakukan pertemuan ke 2 pada siklus I dengan tema alam semesta sub tema petir dan didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari daun-daunan belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 2 didapat sebanyak 5 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 4 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 3 anak dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah didapatkan hasil pada pertemuan ke 2 maka dilanjutkan dengan pertemuan ke 3 pada siklus I dengan tema alam semesta sub tema bintang. Berdasarkan pertemuan ke 3 pada siklus I didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari daun-daunan belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 3 didapat sebanyak 4

anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 4 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 3 anak dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB).

Penelitian pada siklus II dilakukan setelah didapatkan hasil refleksi dalam siklus I. Penelitian Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan tema Air, Udara dan Api dan sub tema Udara (balon), kemudian pada pertemuan ke 2 dengan tema Air, Udara dan Api dengan sub tema Udara (Layang-layang), dan pada pertemuan ke 3 dilaksanakan dengan tema Air, Udara dan Api dan sub tema Udara (Pelampung). Pada siklus ini pembelajaran dilakukan pada anak usia 5-6 tahun yang diikuti sebanyak 13 anak.

Pada siklus II pertemuan I didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari daun-daunan belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 1 dengan tema Air, Udara dan Api dan sub tema Udara (Balon) didapat sebanyak 2 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 3 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 4 anak dengan indicator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB).

Setelah didapatkan hasil demikian, dilanjutkan dengan dilakukan pertemuan ke 2 pada siklus II dengan tema Air, Udara dan Api dan sub tema Udara (Layang-layang) dan didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari daun-daunan belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 2 didapat sebanyak 1 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 2 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 3 anak dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 7 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah didapatkan hasil pada pertemuan ke 2 maka dilanjutkan dengan pertemuan ke 3 pada siklus II dengan tema Air, Udara dan Api dan sub tema Udara (Pelampung) dan didapatkan hasil bahwa anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dari daun-daunan sudah mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 3 didapat sebanyak 0 anak dengan

indikator penilaian Belum Berkembang (BB), 2 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB), 2 anak dengan indikator penilaian Berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herawati yang mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada setiap siklus motorik halus anak mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan menempelkan benda pada suatu gambar dan mengkoordinasikan dengan gerakan mata dan tangan, jadi kegiatan kolase bahan alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik.⁵

Simpulan

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase bahan alam dari daun-daunan yang pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan kolase bahan alam dari daun-daunan di PAUD Al-Ishlah Hadimulyo Barat Metro. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil penelitian yaitu anak mampu mencolek lem sesuai kebutuhan, anak mampu menjimpit (ketepatan jari anak dalam mengambil daun-daunan), anak mampu menempel daun-daunan dalam pola gambar, anak dapat membuat kolase dari bahan alam daun-daunan secara mandiri dan sesuai objek yang diberikan.

Diharapkan agar selalu semangat saat mengajarkan anak-anak di sekolah, dan sebaiknya mempunyai kreatifitas dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak didik sehingga dapat memberikan proses pembelajaran yang menarik pada anak didik-anak didik PAUD Al-Ishlah Hadimulyo Barat Metro. Pihak sekolah hendaknya dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan motorik halus anak dengan baik. Jika penggunaan media pembelajaran sudah sesuai maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna. dan pihak sekolah agar dapat menyediakan media, alat dan bahan dalam pembuatan kolase dari bahan alam agar mendukung proses peningkatan kemampuan motorik halus anak yang lebih efektif.

⁵ Herawati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tombolo Kabupaten Gowa" (UM Makasar, 2022). 65

Referensi

- Ayu Abandana Syahlana Riskiyah. “Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Media Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK BAP Karang Dalam Sampang,” n.d.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan 137 Tahun 2014*. Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007..
- Familiani, Neti. “Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati Metro Barat Kota Metro,” n.d.
- Halimah. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur.” 2019.
- Halimah, Nur. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Ngoro-Ngoro Patuk Gunung Kidul.” Yogyakarta, 2016.
- Herawati. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tombolo Kabupaten Gowa.” 2022.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra Dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. Jakarta: PT.Rajgranfindo, 2009.
- Muqowim. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. I. Jawa Tengah: Penerbit Mangkubumi, 2018

-
- Narbuko dan Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nicholson Sue. *Membuat Kolase*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005.
- Primayana, Kadek Hengki “Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Media Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK BAP Karang Dalam Sampang,” 2016.
- Rudiyanto Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Penerjemah: Mila Rachmawati Dan Ama Kuswanti*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Solichah Silvina, dkk. *Keterampilan Kolase*. Yogyakarta: Indopublika, 2017.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, Parmadhi.
- Sumantri MS. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005..
- Suharsimi arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d